

ISBN : 978-602-0860-24-4



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2018

Meningkatkan Kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi di Bidang
Pengabdian

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG

LEMBAGA PENELITIAN
DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Kampoeng Wisata Tabek Indah, 27 November 2018

**PROSIDING SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2018**

TEMA :

**MENINGKATKAN KUALITAS TRI DHARMA PERGURUAN
TINGGI DI BIDANG PENGABDIAN**

KAMPOENG WISATA TABEL INDAH

NATAR, LAMPUNG SELATAN 26 NOVEMBER 2018

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG**

TAHUN 2018

**JUDUL : PROSIDING SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2018**

"MENINGKATKAN KUALITAS TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI DI BIDANG PENGABDIAN"

Susunan Panitia

Pengarah

Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P

Penanggung jawab

Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si

Ketua

Warsono, Ph.D

Wakil Ketua

Dr. Hartoyo, M.Si

Sekretaris

Syamsul Huda, S.I.P.,M.M

Anggota

Srimiati, S.Pd

Johan, S.P

Titik Ovirosita

Ina Iriana, S.S

Resma Nurmei Winda, S.P

Siti Marbiyah, S.Si

A.Lotusia Caroline

Justian Ilham Akbar

Elizonara

Aisya Irma Hindarti, S.A.N

Abi Ilham Yurinza, S.I.Kom

Reviewer

Dr. Ir. Supono, M.P

Gusri Akhyar Ibrahim, Ph.D

Editor

Talibul Ckhair

Riendi Ferdian

Desain Cover

Rosihin Anwar

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS LAMPUNG

Gedung Rektorat Lantai 5, Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung
35145 Telepon (0721) 705173, Fax (0721) 773798, e-mail: lppm@kpa.unila.ac.id



**KATA PENGANTAR
KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LPPM) UNIVERSITAS LAMPUNG**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelenggarakan Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan menyelesaikan penyusunan prosiding ini. Kegiatan seminar ini diikuti oleh para Dosen Universitas Lampung. Prosiding kali ini memuat 19 artikel yang dipresentasikan pada Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 27 November 2018 di Kampong Wisata Tabek Indah. Tujuan dilaksanakannya seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut: (1) memfasilitasi Dosen dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat; (2) memfasilitasi pertukaran informasi ilmiah yang berkaitan dengan isu-isu terkini yang beredar di masyarakat.

Tentu masih terdapat kelemahan di dalam buku ini, oleh karena itu upaya perbaikan demi penyempurnaan akan selalu kami lakukan pada penerbitan tahun mendatang. Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Lampung yang selalu memberikan dukungan terhadap inisiatif LPPM Universitas Lampung. Terima kasih pula kami sampaikan terhadap seluruh Pengabdian Universitas Lampung dan para pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan Prosiding ini.

Harapan kami semoga upaya keras tersebut menjadi amal, dan berguna bagi kemajuan pengabdian Kepada Masyarakat di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 3 Desember 2018
Ketua LPPM,

Warsono, Ph.D.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Edukasi Penyakit Vector Borne Disease Di Lampung Selatan Muhammad Ricky Ramadhian	1-3
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Home Industry Dendeng Daun Singkong Di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Aida Sari	4-11
Pemberdayaan “Rumah Konseling” Sebagai Penerapan Restorative Justice Dalam Upaya Pencegahan Anak Bermasalah Hukum (Abh) Di Kecamatan Sumberejo, Tanggamus Bayu Sujadmiko.....	12-22
Aplikasi Granulator Untuk Pembuatan Pupuk Organik Berbentuk Granul Di Desa Rejosari, Natar, Lampung Selatan Budianto Lanya.....	23-31
Peningkatan Kapasitas Dan Pemberdayaan Kelompok Perempuan Pkk (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Melalui Penciptaan Usaha Strategis Berbasis Potensi Daerah (Studi Pada Kelompok Perempuan Pkk Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran) Devi Yulianti.....	32-35
Penerapan Participatory Learning And Action Bagi Perempuan Dalam Mengelola Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Dewi Ayu Hidayati	36-40
Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Penguatan Peran Ekonomi Perempuan Pesisir Dalam Pengembangan Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal Dian Kagungan	41-55
Penyuluhan Penyusunan Ransum Seimbang Pada Sapi Penggemukan Di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Farida Fathul	56-63
Pengenalan Dan Pelatihan Gamolan Sebagai Warisan Budaya Tak Benda Bagi Dharma Wanita Persatuan Universitas Lampung Hasyimkan	64-71
Pembinaan Teknik Produksi, Pengolahan Dan Pemanfaatan Empon-Empon Pada Kelompok Wanita Tani Dahlia Dusun Pariangan, Desa Karang Anyar, Jati Agung, Lampung Selatan Herry Susanto.....	72-78
Pelatihan Peningkatan Keterampilan Politik Perempuan Di Bandar Lampung Hertanto.....	79-89

Pelatihan Penguatan Kapasitas Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Bumdes Di Desa Kutoarjo Kabupaten Pesawaran Hestin Oktiani	90-94
Studi Pemetaan Potensi Geowisata Berbasis Drone Di Kecamatan Punduh Pidada Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Tata Kelola Pariwisata Berkelanjutan Drone Based Geo-tourism Potential Mapping in Punduh Pidada District to Increased Citizen Participation in Sustainable Tourism Governance Karyanto.....	95-101
Penerapan Teknologi BUSMETIK : Budidaya Udang Skala Mini Empang Plastik di Desa Karya Tani, Kecamatan Labuhan Meringgai Limin Santoso	102-111
Edukasi Fenomena Abrasi Air Laut Dan Peringatan Dini Tsunami Daerah Pesisir Lampung Selatan Rehulina	112-117
Rekonstruksi Geo-History Berbasis Pemetaan Udara Di Situs Purbakala Pugung Raharjo Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Tata Kelola Pariwisata Muh Sarkowi	118-127
Pelatihan Penguatan Partisipasi Masyarakat Tentang Tata Cara Dan Perlindungan Bagi Tenaga Kerja Kabupaten Lampung Tengah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri Siti Azizah.....	128-135
Pembinaan Manajemen Good Breeding Practices Pada Peternak Kambing Saburai Di Kelompok Akur Nusa Jaya Pekon Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Tanggamus Sulastri	136-142
Pelatihan Teknis: Akuntansi Keuangan Dana Desa Yuliansyah	143-153

PELATIHAN PENGUATAN KAPASITAS PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA BUMDES DI DESA KUTOARJO KABUPATEN PESAWARAN

HESTIN OKTIANI^{1*}, RAHAYU SUSILOWATI², DEWIE BRIMA ATIKA³, ANISA
UTAMI⁴

*Jurusan Komunikasi Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
Penulis Korespondensi : hestinoktiani@gmail.com*

Abstrak

Keberhasilan BUMDes Desa Kutoarjo merupakan bukti bahwa fungsi kekeluargaan dan kegotongroyongan telah diterapkan dengan baik. Namun, berdasarkan data awal yang diperoleh, masih terdapat ketidakseimbangan gender dalam pengelolaan BUMDes. Perempuan, yang dalam hal ini didominasi oleh ibu-ibu, diberikan kewenangan untuk mengelola unit usaha olahan rumahan berbahan dasar pisang yang menjadi salah satu dari 13 unit usaha yang dimiliki BUMDes Desa Kutoarjo. Pelibatan perempuan dalam unit usaha lainnya masih sangat kurang. Kegiatannya monoton, kurang berkembang karena tidak adanya pemberdayaan dan pelatihan kontinu bagi perempuan Desa Kutoarjo. Kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan peran perempuan di Desa Kutoarjo dalam pengelolaan semua sektor usaha BUMDes Desa Kutoarjo; pemahaman dan upaya bersama seluruh masyarakat desa, terutama komitmen Pemerintah Desa Kutoarjo, untuk mengakui kesetaraan gender dan diberikannya ruang bagi perempuan dalam pengelolaan BUMDes Desa Kutoarjo; serta dikuasainya kemampuan konseptual dan teknis oleh perempuan Desa Kutoarjo dalam berinovasi mengembangkan unit usaha BUMDes Desa Kutoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan melalui seminar dan pelatihan pemberdayaan dengan materi yang mencakup aspek-aspek konseptual dan teknis penggalian inovasi pengelolaan BUMDes dari aset dan potensi daerah secara masif oleh perempuan Desa Kutoarjo.

Kata kunci: *Penguatan Kapasitas, perempuan dan Kinerja BUMDes*

1. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan modal sosial yang menjembatani upaya penguatan ekonomi pedesaan. BUMDes diharapkan menjadi solusi atas permasalahan pembangunan perekonomian pedesaan yang selalu gagal akibat intervensi pemerintah yang terlalu besar. BUMDes pertama kali diamanatkan dalam UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah Bab XI tentang Desa. Kemudian diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan seperti: UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 Ayat (1), Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2005 tentang Desa, UU No.06 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87-90, Peraturan Pemerintah No.43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132-142, Peraturan Menteri Dalam Negeri No.39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal,

dan Transmigrasi Republik Indonesia No.2 Tahun 2015 tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88-89, serta Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan Transmigrasi No.04 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Pasal 87 UU No.6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. BUMDes dapat menjalankan usaha sesuai dengan potensi dan aset desa yang dimiliki. BUMDes adalah badan hukum yang terpisah dari pemerintahan desa dan bertujuan untuk membantu kemandirian ekonomi masyarakat desa. Pengelolaannya dilakukan sendiri oleh pemerintah desa dan masyarakat desa.

Pembentukan dan pengelolaan BUMDes sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan kepala desa. Kepala desa menjadi tonggak dalam menggerakkan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan masyarakat desanya dalam mewujudkan kemandirian desa melalui BUMDes. Persoalan pendirian dan pengelolaan BUMDes sebenarnya tidak hanya tentang menginventarisasi aset dan potensi daerah, lalu memanfaatkannya menjadi sebuah usaha saja, melainkan juga berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia, alokasi dan pengelolaan dana, juga tentang perencanaan bentuk usaha desa yang dapat diterima pasar.

Manajemen sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah masyarakat desa menjadi urgensi dalam BUMDes. Hal ini karena kuantitas dan kualitas serta proses pembentukan sumber daya manusia yang akan terlibat langsung dan tidak langsung dalam pengelolaan BUMDes akan menentukan pergerakan dan hasil dari kegiatan BUMDes tersebut. Keterlibatan seluruh lapisan masyarakat desa mulai dari proses perencanaan, implementasi sampai dengan evaluasi menjadi bukti keberhasilan BUMDes. Perempuan adalah salah satu dari sumber daya manusia yang harus dilibatkan dalam setiap kegiatan rembug desa. Hal ini karena perempuan mempunyai potensi dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk berperan dalam setiap lini kehidupan bermasyarakat dan berpolitik. Faktanya, perempuan belum memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki. Wanita masih dianggap sebagai kaum yang tidak berhak memiliki strata sama atau lebih tinggi dengan laki-laki. Adat dan budaya menjadi pengaruh yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang notabene bersuku-suku dan kental akan aturan adat. Wacana pemberdayaan perempuan kemudian menjadi salah satu yang mendapat perhatian utama dalam program pembangunan SDM di Indonesia. Menurut Hubeis (Sulistyoningsih: 2017), berbagai indikator yang menyebabkan perempuan tertinggal dari laki-laki adalah Angka Melek Huruf perempuan rendah (AMH pedesaan perempuan: 91,40; laki-laki: 96,47 sampai dengan tahun 2013), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan rendah (perempuan: 50,22; laki-laki: 83,05 sampai dengan tahun 2014) dan Angka Kematian Ibu yang juga masih tinggi (angka kematian maternal per 100.000 kelahiran hidup: 359 jiwa sampai dengan tahun

2012). (Sumber: www.kemenpppa.go.id diakses pada tanggal 3 Februari 2018)

BUMDes seharusnya menjadi peluang yang sangat bagus untuk menumbuhkembangkan peran perempuan, mengembalikan hak fitrahnya berkiprah sejajar dengan laki-laki. Pemerintah desa mengambil peran penting dalam hal ini, membuka ruang bagi perempuan untuk berkembang melalui pengelolaan berbagai potensi dan aset desa yang dilembagakan kedalam BUMDes. Peran serta seluruh masyarakat tanpa diskriminasi gender akan menghantarkan desa kepada kemandirian desa melalui BUMDes. Desa Kutoarjo di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung salah satunya. BUMDes dengan nama Sumber Waras ini digagas oleh Kepala Desa Kutoarjo melalui musyawarah desa sebagai wujud dari melembagakan demokrasi lokal. Dengan mempertemukan BPD, Pemerintah Desa dan kelompok warga, isu-isu strategis dibahas, inventarisasi potensi dan peta aset desa terbentuk. Berbekal keyaninan, dirintis dari toko pakan ikan dan pinjaman modal usaha, serta diiringi oleh sentimen negatif dan pesimistif dari warga desa perlahan namun pasti BUMDes Desa Kutoarjo bergerak dengan baik. Satu tahun berjalan BUMDes sudah menghasilkan laba Rp.100 juta dan disetor sebagai PAD sebesar Rp.30 juta (30% dari laba) pada tahun 2010. (<https://www.bumdestirtamandiri.co.id> diakses pada tanggal 28 Januari 2018)

Kepala Desa Kutoarjo yang dikenal visioner mampu memanajemen laba BUMDes untuk digunakan memperbaiki infrastruktur, jalan poros desa, jalan kampung, jalan usaha tani dan jalan yang menghubungkan obyek wisata Desa Kutoarjo, jembatan, saluran irigasi pertanian, fasilitas sosial pendidikan, fasilitas sosial kesehatan dan fasilitas ekonomi dengan membangun kios kuliner bagi masyarakat, serta membangun kantor desa yang megah. Pemerintah Desa Kutoarjo juga mengembangkan kegiatan sosial, memberikan santunan, pelatihan keterampilan dan pelatihan motivasional serta pengajian rutin desa. Sektor ekonomi menjadi prioritas utama dengan memperkuat BUMDes, semua objek wisata di revitalisasi. Hasilnya, pada tahun 2014, PAD yang diterima dari hasil usaha BUMDes mencapai angka Rp.350 juta.

Potensi asli Desa Kutoarjo yang dilimpahi sumber air dan mata air alami yang baik dan jernih,

mampu dikelola dengan baik oleh masyarakat Desa Kutoarjo melalui manajemen terstruktur oleh BUMDes Desa Kutoarjo. Beberapa usaha yang telah ada dan dilembagakan dalam BUMDes Desa Kutoarjo adalah wisata air Kutoarjo, merupakan sebuah mata air murni dengan kedalaman 1,5 sampai 2,6 meter yang dihuni oleh banyak ikan warna warni berbagai ukuran. Sumber mata air yang mirip kolam ini dapat dijadikan sebagai tempat snorkling, foto prewedding, foto underwater, diving, dan power dive (walker). Pada sektor ekonomi, ada usaha toko desa yang menjual semua kebutuhan masyarakat desa. Toko desa juga menjadi, pembelian token listrik, pulsa, pembayaran (tagihan listrik, pulsa Prabayar, kartu kredit, dan lain-lain). Selain itu juga masih terdapat kegiatan usaha simpan pinjam perempuan di Pekon tersebut.

Dalam berbagai unit usaha yang ada di Desa Kutoarjo tersebut, perempuan yang didominasi oleh ibu-ibu sebagian besarnya berperan serta dalam pengolahan keripik hasil budi daya masyarakat Desa Kutoarjo. Ada 4 kelompok usaha pengolahan makanan ringan di Desa Kutoarjo yang kesemuanya dikelola oleh ibu-ibu dari Desa Kutoarjo. Dipimpin oleh Ibu Kepala Desa dalam satu atap kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, ibu-ibu Desa Kutoarjo terlibat aktif dalam pembuatan dan pengemasan produk makanan ringan. Sementara itu pemasarannya adalah dijual di toko desa sebagai oleh-oleh khas Pringsewu.

Perempuan di Desa Kutoarjo masih memiliki ruang yang sempit untuk dapat berperan dan mengambil hak mengembangkan diri yang sejajar dengan laki-laki. Hanya mengurus produksi makanan ringan. Padahal dalam UU Desa No.6 Tahun 2016 Pasal 89 disebutkan bahwa hasil usaha BUMDes dimanfaatkan untuk pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah dan bantuan sosial. Horton (Arianigrum dan Lena: 2017) juga mengatakan bahwa dalam komponen sumber daya manusia hal yang paling penting adalah prosedur perekrutan, ketersediaan dan kompetensi pegawai, serta pelatihan pegawai. Dogma masyarakat terhadap peran perempuan dalam pembangunan masih sebatas pada perannya dibelakang laki-laki, sedikit sekali mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan kualitas diri perempuan. Produksi

makanan ringan pun belum ada inovasi, hanya mengolah dengan makanan ringan berbahan dasar pisang. Hal ini menyebabkan keterlibatan dan kegiatan perempuan di Desa Kutoarjo monoton dan tidak sepadan jika dibandingkan dengan jumlah perempuan Desa Kutoarjo yang harus diberdayakan. Menurut Hubeis (Sulistyoningsih: 2017), faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan perempuan dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan mental (afektif). Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan eksternal yang diharapkan menjadi sesuatu yang kondusif bagi upaya pemberdayaan perempuan. Sofyan (Sulistyoningsih: 2017) melanjutkan bahwa langkah-langkah untuk merealisasikan hak perempuan adalah dengan menghapus adanya perbedaan, disparitas/ kesenjangan atau keadaan yang merugikan perempuan. Perempuan Desa Kutoarjo dalam hal ini masih berada pada keadaan yang diciptakan sejak awal oleh Pemerintah Desa Kutoarjo hanya sebagai pengelola produk makanan ringan berbahan dasar ikan nila.

Berawal dari identifikasi yang telah dilakukan, maka kegiatan ini dilaksanakan kegiatan yang dapat mengintegrasikan peran nyata dan pergerakan penuh inovasi dari perempuan-perempuan Desa Kutoarjo. Mengembangkan jati diri yang dituangkan dalam pengelolaan usaha-usaha dengan memanfaatkan aset dan potensi Desa Kutoarjo. Sehingga sinergitas dan maksimalisasi pemberdayaan sumber daya manusia -khususnya perempuan-Desa Kutoarjo akan terwujud melalui pemenuhan hak-hak perempuan Desa Kutoarjo dan memiliki kesempatan serta ruang gerak yang sama dengan laki-laki.

Adapun Tujuan dari kegiatan ini antara lain:

- Memaksimalkan peran perempuan di Desa Kutoarjo dalam pengelolaan semua sektor usaha BUMDes Desa Kutoarjo.
- Pemahaman dan upaya bersama seluruh masyarakat desa, terutama komitmen Pemerintah Desa Kutoarjo, untuk menggapai kesetaraan gender dan diberikannya ruang bagi perempuan dalam pengelolaan BUMDes Desa Kutoarjo.
- Dikuasainya kemampuan konseptual dan teknis oleh perempuan Desa Kutoarjo dalam

berinovasi mengembangkan unit usaha BUMDes Desa Kutoarjo.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan, melalui ceramah, menonton video, dan diskusi dengan materi yang mencakup aspek-aspek konseptual dan teknis penggalian inovasi pengelolaan BUMDes dari aset dan potensi daerah secara masif oleh perempuan Desa Kutoarjo.

Ada dua evaluasi yang digunakan untuk kegiatan ini, yaitu:

- Evaluasi secara kuantitatif melalui *pre test* dan *post test*. Rancangan tersebut digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kemampuan konsep seluruh peserta kegiatan.
- Evaluasi secara kualitatif dilakukan melalui diskusi/ tanya jawab dengan pemantauan selama proses pemaparan materi yang disajikan berlangsung antara penyaji materi dengan peserta sosialisasi, khususnya yang terkait dengan aspek yang berhubungan dengan tema kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian di Desa Kutoarjo telah terlaksana dengan lancar. Pelatihan dihadiri 30 orang dengan rincian 26 Perempuan dan 4 orang laki-laki. Mereka yang hadir merupakan anggota PKK dan beberapa perangkat desa.

Secara kuantitatif pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan diukur melalui hasil *Pre test* dan *post test* sehingga dapat dilihat tingkat perubahannya dari sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa peserta pelatihan belum mengetahui cara menggali dan memetakan potensi desa yang dapat ditetapkan sebagai usaha desa. Evaluasi secara kualitatif dilakukan dengan diskusi guna menggali pemahaman peserta pelatihan dan menggali informasi tentang keberadaan BUMDes di desa Kutoarjo. Dari hasil diskusi yang dilakukan diperoleh informasi bahwasnya desa ini BUMDes nya baru bergerak pada 1 usaha yaitu simpan pinjam. Dan masih belum bisa menyokong Pendapatan Asli Desa. Para peserta awalnya menganggap bahwa desa mereka tidak ada potensi yang bisa dijual atau dijadikan usaha, mereka masih kebingungan, setelah di beri materi tentang

cara menggali potensi desa, bahkan kami m contoh-contoh BUMDes yang berhasil di Ind meski memiliki tidak memiliki kekayaan yang melimpah maka terlihat antusiasme peserta. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* Pelatihan 2018

NO	NAMA	post test	Pre
1	Yuni Winarti	50	5
2	Herlinawati	65	6
3	Wahyu Lestari	40	6
4	Ami Tiyas	60	6
5	Herlina	60	6
6	Hesti	50	5
7	Sriwan	45	4
8	Harmiyati	40	4
9	Asih	60	6
10	Rahmat Ar	30	3
11	Eni	60	6
12	Nanik	55	5
13	Sriwinarti	50	5
14	Ester	25	2
15	Sartono	40	4
16	Ciwin	45	4
17	Yuni Damayanti	55	5
18	Sujono	0	0
19	Yolanda	0	0
20	Napmian	0	0
21	Tariani	35	3
22	Maryati	35	3
23	Yulianawati	40	4
24	Komarayah	42	4
25	Dewi asih	45	4
26	Siwi	60	6
27	Bariatun	25	2
28	Solekah	55	5
29	Rahayu	35	3
30	Siti	30	3
TOTAL		1232	
MEAN		41,07	
Rata2 kenaikan			

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelatihan telah memiliki pengetahuan pernan perempuan dalam keterlibatan BUMDes. Kegiatan ini telah meningkatkan kemampuan dasar Peningkatan terendah sebesar 2 %

tertinggi sebesar 25%. Dari tabel terlihat ada hasil pre-test yang nilainya 0 hal ini disebabkan karena 3 orang tersebut terlambat datang sehingga tidak bisa mengikuti pre-test. Rata-rata peningkatan adalah 11,53 %. Peserta yang nilai dasarnya cukup tinggi, berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan wawasan umum yang dimiliki serta dikarenakan sudah hampir menjabat lebih dari 2 periode. Oleh karena itu, diharapkan melalui pelatihan ini ini mereka menjadi lebih paham dan mampu meningkatkan pengetahuan dan kapasitasnya.

4. Kesimpulan

Dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta terkait dengan peningkatan kapasitas perempuan dalam meningkatkan kinerja BUMDes di desa kutoarjo, rata-rata mengalami peningkatan sebesar 11,53 % dan menunjukkan bahwa peserta mulai mengenali potensi-potensi yang ada di desanya untuk dijadikan usaha desa.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LPPM UNILA yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Aparatur Desa Kutoarjo, ibu-ibu PKK desa Kutoarjo dan seluruh pihak-pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Arianingrum, Hennidar P, dan Lena Sutlia, M.Si. 2017. *Kapasitas BUMDes Dalam Pengelolaan Potensi Wisata Desa Kutoarjo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten*, tersedia di journal.student.uny.co.id diakses pada 30 Januari 2018.
- Tim PPPA. 2015. *Buku Saku Data dan Indikator Gender Indonesia*, tersedia di (<https://www.kemenpppa.go.id>) diakses pada tanggal 3 Februari 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Universitas Brawijaya. 2007. *Panduan Pendirian dan Pendirian Pengelolaan BUMDes*. Jakarta: Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara.
- Sulistiyoningsih, Endang D. 2017. *Push Factor Partisipasi dan Oemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan BUMDes (Studi Kasus Faktor Pendorong Partisipasi Perempuan*

Dalam Upaya Membangun BUMDes Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga), tersedia di eproceeding.umpwr.ac.id diakses pada tanggal 30 Januari 2018.

<https://www.bumdestirtamandiri.co.id> diakses pada tanggal 29 Januari 2018.



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG**

